

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya pembelajaran bahasa adalah belajar berkomunikasi, mengingat bahasa sebagai sarana komunikasi dalam masyarakat. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, seseorang perlu berbahasa yang baik dan benar. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa disertakan dalam kurikulum disetiap jenjang pendidikan di sekolah. Dalam pembelajaran bahasa ada empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai yakni, keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis.

Di antara keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis merupakan keterampilan bahasa yang paling sulit dikuasai oleh seseorang. Tarigan (2005: 40), “ketrampilan menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.” Maka tidak mengherankan apabila banyak yang beranggapan bahwa menulis adalah kegiatan yang sulit karena penulis harus terampil dalam memanfaatkan struktur bahasa, dan kosakata agar tulisanya menjadi pengungkapan gagasan dan pikiran yang baik.

Salah satu bentuk kegiatan menulis adalah menulis narasi. Menulis paragraf narasi adalah bagian dari ragam ketrampilan menulis yang diajarkan di sekolah menengah atas (SMA/MAN) sebagaimana tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran bahasa Indonesia, yakni dengan *Kompetensi Dasar* 4.1 menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa rata-rata masih rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2004: 13) yang berjudul “Kemampuan Merangkai Peristiwa dalam Paragraf Narasi dengan Teknik Ingatan Bayangan maju oleh Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2004/2005.” hasil penelitiannya menemukan bahwa rata-rata hasil menulis paragraf narasi siswa adalah 5,74 masih jauh dengan apa yang diharapkan. Selain itu, berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru bahasa dan sastra Indonesia di SMA Negeri 1 Stabat, diperoleh informasi kemampuan menulis paragraf narasi masih rendah. Dari hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam pembelajaran menulis paragraf narasi masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM, KKM untuk menulis paragraf narasi adalah 75.

Demikian juga penelitian yang dilakukan Bernardi Helena Munthe yang berjudul “Efektivitas Teknik Ingatan Bayangan Maju Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi oleh Siswa kelas XI SMA Parulian 2 Medan Tahun Pembelajaran 2008/2009,” hanya mendapat nilai 6,5. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran menulis karangan narasi perlu ditingkatkan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Debora Septryani (dalam Yuma: 3) pada tahun 2008 di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa menemukan fakta bahwa kemampuan menulis narasi siswa masih rendah. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuma (2011: 2), “pembelajaran menulis narasi pada siswa SMA Negeri 1 Gebang kelas X masih termasuk rendah dan kurang. Hal ini dibuktikan dengan kesulitan yang dialami siswa ketika menuangkan idenya dalam

bentuk tulisan atau paragraf narasi....” Temuan-temuan penelitian tersebut membuktikan bahwa kemampuan menulis karangan narasi siswa masih rendah dan menulis merupakan materi pelajaran yang tidak disukai oleh siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa dalam menulis paragraf, khususnya paragraf narasi disebabkan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa pada saat membuat paragraf narasi. Salah satunya adalah siswa kurang mampu menggunakan bahasa yang baik dan benar serta pemilihan diksi yang kurang tepat. Hal ini disebabkan kurangnya perbendaharaan kata yang dimiliki siswa akibat rendahnya minat baca. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Trimantara (<http://www.bpkpenabur.or.id>), dalam jurnalnya disebutkan:

“Beberapa faktor yang oleh kebanyakan pengajar dianggap memberikan andil terhadap tidak tercapainya tujuan pembelajaran menulis adalah 1) rendahnya tingkat penguasaan kosa kata sebagai akibat rendahnya minat baca; 2) kurangnya penguasaan keterampilan mikrobahasa, seperti penggunaan tanda bahasa, kaidah-kaidah penulisan, penggunaan kelompok kata, penyusunan klausa dan kalimat dengan struktur yang benar, sampai penyusunan paragraf.”

Rendahnya keterampilan siswa dalam menulis paragraf narasi karena adanya beberapa kendala dan hambatan yang timbul, seperti dalam proses pembelajaran menulis paragraf narasi selama ini kurang inovatif. Guru hanya memberi contoh yang ada dibuku ajar sehingga siswa kurang antusias saat pembelajaran. Selain itu guru tidak bisa menggunakan model lain, selain model pengajaran langsung. Model ini dominan satu arah (*one-way communication*). Model yang digunakan guru sangat monoton sehingga menimbulkan rasa bosan bahkan ada siswa yang mengantuk ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini senada dengan pendapat Windura (2008:7) bahwa “faktor-faktor penyebab

rendahnya hasil belajar adalah : (1) tidak bisa konsentrasi; (2) tidak paham tentang apa yang dipelajari; (3) mudah lupa apa yang diingat sebelumnya; (4) otak menjadi jenuh sehingga tidak bisa belajar lebih banyak lagi.”

Menulis merupakan suatu kegiatan yang aktif dan produktif serta memerlukan cara berpikir yang teratur yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Pembelajaran menulis akan lebih menyenangkan jika siswa dengan mudah menuangkan ide-ide cemerlangnya ke dalam bentuk tulisan. Model yang dipilih diharapkan dapat membuat siswa mempunyai keyakinan bahwa dirinya mampu belajar untuk menulis paragraf narasi. Selain itu, dalam memberikan tugas dalam rangka melatih siswa untuk praktik menulis, sebaiknya guru membimbing dan mengarahkan siswa sehingga hasilnya optimal. Guru terlibat langsung dalam proses menulis sehingga mengetahui kemampuan dan kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis paragraf narasi. Salah satu model yang dapat digunakan dengan kondisi pembelajaran tersebut adalah model *Picture and Picture*.

Asyirint (2010: 79), “model *Picture and Picture* adalah model pembelajaran menggunakan gambar dan diurutkan menjadi urutan logis.” Model *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran yang mementingkan permainan dengan gambar tentang pelajaran yang bersangkutan. Pada model pembelajaran ini siswa diharapkan bisa belajar dengan rasa senang. Model pembelajaran ini menggunakan alat bantu gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar sehingga siswa menjadi lebih mudah untuk menuliskan paragraf narasi. Dengan adanya variasi gambar dalam model ini siswa tidak akan jenuh dan siswa akan berpikir logis mengenai

hubungan sebab akibat, kaitan antara satu kegiatan dengan kegiatan yang lain yang mengikutinya. Dalam model *Picture and Picture* ini terdapat kronologis peristiwa yang memudahkan siswa menangkap ide yang akan dituangkan saat menulis paragraf narasi.

Pada model *Picture and Picture*, bahan utama dari model ini adalah gambar-gambar yang menyangkut materi pembelajaran. Tanpa ada gambar, tidak mungkin bisa dilakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan model *Picture and Picture*. Gambar tersebut untuk menstimulus siswa agar menyukai pembelajaran menulis, khususnya menulis paragraf narasi. Karena dengan media pembelajaran yang menarik, tentunya akan menarik minat siswa pula untuk belajar menulis paragraf narasi. Dengan melihat gambar-gambar yang telah ditunjukkan guru, siswa langsung terarah untuk menulis paragraf narasi sesuai dengan gambar yang berurutan. Sehingga dalam praktiknya siswa dapat membuat alur cerita yang menarik dalam karangan narasi tersebut. Model *Picture and Picture* mempunyai kelebihan yaitu guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing dari peserta didiknya, melatih berfikir secara logis dan sistematis.

Berbeda dengan model yang dikembangkan secara konvensional selama ini, model *Picture and Picture* membantu siswa dalam menuangkan ide/gagasan sehingga mampu menulis paragraf narasi dengan baik. Selain itu juga dapat meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran menulis serta meningkatkan keaktifan siswa selama pembelajaran dan kemampuan siswa dalam menulis paragraf narasi. Menurut Uno (2012: 118), “model pembelajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan

langsung oleh guru kepada siswa.” Model konvensional seperti model pengajaran langsung ini menuntut guru menyampaikan materi pelajaran secara verbal, yaitu bertutur secara lisan sehingga model ini sering diidentikan dengan ceramah. Dari sisi lain, gaya komunikasi model ini dominan satu arah (*one-way communication*) sehingga siswa cenderung pasif. Selain itu, model ini juga memberikan tekanan mental pada siswa secara tidak langsung sebab siswa dituntut untuk mampu langsung memahami apa yang disampaikan guru melalui bahasa lisan dan juga dituntut untuk menemukan materi pelajaran tersebut. Akibatnya, siswa merasa jenuh dan kurang tertarik terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia sehingga siswa tidak mampu mencapai syarat ketuntasan yang telah ditetapkan.

Bertitik tolak dari uraian latar belakang di atas maka penulis mengangkat judul penelitian **“Efektivitas Model *Picture and Picture* Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Narasi Siswa Kelas X Negeri 1 Stabat Tahun Pembelajaran 2013/2014.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Kurangnya minat siswa kelas X SMA Negeri 1 Stabat untuk menulis paragraf narasi.
2. Kemampuan menulis paragraf narasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Stabat masih rendah.

3. Minimnya minat membaca sehingga kosa kata dalam menulis paragraf narasi masih rendah.
4. Model pembelajaran yang digunakan guru masih kurang efektif dalam menulis paragraf narasi.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini mencapai sasaran yang tepat dan terarah maka perlu dibatasi permasalahan yang akan diteliti. Pada penelitian ini, permasalahan dibatasi dan difokuskan untuk melihat keefektifan model *Picture and Picture* terhadap kemampuan menulis paragraf narasi dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dengan topik “kecelakaan lalu lintas” siswa kelas X Negeri 1 Stabat Tahun Pembelajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Agar penelitian lebih terarah perlu dirumuskan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan pembatasan masalah di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis paragraf narasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Stabat Tahun Pembelajaran 2013/2014 dengan menggunakan Model *Picture and Picture*?
2. Bagaimana kemampuan menulis paragraf narasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Stabat Tahun Pembelajaran 2013/2014 dengan menggunakan model pengajaran langsung?

3. Apakah Model *Picture and Picture* lebih efektif dibandingkan model pengajaran langsung dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf narasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Stabat Tahun Pembelajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang akan dilaksanakan selalu mempunyai tujuan tertentu. Dengan adanya tujuan tersebut, maka kegiatan yang akan dilaksanakan dapat terarah secara efektif dan efisien. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, berdasarkan rumusan masalah di atas adalah.

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Stabat Tahun Pembelajaran 2013/2014 dalam menulis paragraf narasi dengan menggunakan model Model *Picture and Picture*.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Stabat Tahun Pembelajaran 2013/2014 dalam menulis paragraf narasi dengan menggunakan model ekspositori.
3. Mengetahui keefektifan penggunaan Model *Picture and Picture* dengan Smodel ekspositori dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf narasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Stabat Tahun Pembelajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan teori dan penggunaan model *Picture and Picture* dalam menulis paragraf narasi.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi peneliti: penelitian ini dapat memberikan pengalaman serta bermanfaat dalam hal memantapkan ilmu yang selama ini diperoleh secara teoretis. Teori mengenai pembelajaran menulis paragraf narasi dan teori mengenai penelitian akhirnya dapat diimplementasikan oleh penulis dalam penelitian ini.

b. Bagi guru: penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru sebagai alternatif pembelajaran yang digunakan dalam pelajaran menulis paragraf narasi sehingga pembelajaran menjadi lebih bervariasi, menarik dan menyenangkan.

c. Bagi siswa: dengan penelitian ini, siswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam menulis paragraf narasi. Selain dapat menggali kreativitas siswa, penelitian ini diharapkan dapat menghapus anggapan siswa bahwa menulis itu adalah sesuatu yang sulit dan membosankan.